

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kerawanan pangan tetap menjadi permasalahan utama yang melanda di berbagai negara, tak terkecuali negara berkembang maupun negara maju (Sihite & Tanziha, 2021). Pangan merupakan kebutuhan dasar bagi manusia yang memiliki peran penting dalam menunjang keberlangsungan hidup (Rumawas *et al.*, 2021). Mengacu pada aspek gizi dan kesehatan, pangan menyediakan nutrisi esensial bagi tubuh, asupan gizi yang baik dari pangan berhubungan erat dengan peningkatan derajat kesehatan sekaligus memperkuat sistem kekebalan tubuh (Esem *et al.*, 2024). Ketersediaan konsumsi pangan yang berkualitas tidak hanya berperan untuk memenuhi kebutuhan energi, tetapi juga menentukan status gizi dan kesejahteraan masyarakat. Ketersediaan pangan yang cukup dan bergizi menjadi pondasi penting dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang sehat (Sugiyanto *et al.*, 2022).

Di Indonesia, peran pangan tidak hanya berkaitan dengan gizi, tetapi juga berdampak langsung pada pembangunan ekonomi dan ketahanan pangan nasional (Hidayah *et al.*, 2024). Ketahanan pangan adalah suatu kondisi terpenuhinya ketersediaan pangan dalam jumlah yang memadai dan mutu yang layak bagi negara dan individu secara keseluruhan (Badan Pangan Nasional, 2022). Menurut Sukmawati *et al.* (2025) penduduk Indonesia yang mengalami kerawanan pangan berjumlah 19,4 juta. Melihat dari kondisi tersebut, masih ada masyarakat yang sulit untuk memperoleh pangan yang cukup.

Ketahanan pangan tidak hanya mencakup aspek ketersediaan dan akses terhadap pangan semata, tetapi aspek pemanfaatan pangan yang tercermin dari pola konsumsi pangan masyarakat. Menurut Syaffa *et al.* (2020) pola konsumsi pangan mencerminkan kebiasaan makan masyarakat serta jenis komoditas yang paling sering dikonsumsi. Menurut Artika & Martini (2023) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga diantaranya pendidikan kepala rumah tangga, status pekerjaan, jumlah anggota rumah tangga, serta tingkat pendapatan rumah tangga.

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Sampang (2023) pada tahun 2023 sekitar 21,76% penduduknya hidup dibawah garis kemiskinan. Kondisi

tersebut berpengaruh secara langsung terhadap kemampuan rumah tangga untuk mencukupi kebutuhan pangan yang bergizi (Fadhlurrahman, 2023). Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Sampang (2024) terdapat 14 warga Desa Nagasareh yang menderita kekurangan gizi. Meskipun berbagai penelitian telah membahas pola konsumsi pangan secara umum, kajian yang secara spesifik menyoroti pola konsumsi pangan rumah tangga di kawasan lahan kering masih terbatas, terutama di wilayah dengan kondisi geografis dan ekonomi seperti Desa Nagasareh Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang. Keterbatasan ini menjadi celah yang perlu diteliti lebih lanjut, guna memperoleh pemahaman mendalam tentang bagaimana rumah tangga di wilayah lahan kering memenuhi kebutuhan pangan mereka, serta bagaimana hal tersebut berkaitan dengan aspek ketahanan pangan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola konsumsi pangan rumah tangga di Desa Nagasareh Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang berdasarkan jenis bahan pangan yang dikonsumsi?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi pola konsumsi pangan rumah tangga di Desa Nagasareh Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pola konsumsi rumah tangga di Desa Nagasareh Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi pangan rumah tangga di Desa Nagasareh Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan ilmiah di bidang gizi masyarakat dan ketahanan pangan, khususnya mengenai pola konsumsi pangan rumah tangga di wilayah lahan kering. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan ilmiah yang relevan bagi studi-studi berikutnya, sekaligus memberikan kontribusi terkait keterkaitan antara pola konsumsi, status gizi, dan ketahanan pangan pada level rumah tangga.

1.1.2 Manfaat Praktis

1. Bagi masyarakat: Memberikan informasi terkait pola konsumsi pangan yang sehat serta beragam, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya gizi seimbang.
2. Bagi pemerintah daerah: Menyediakan data empiris yang spesifik dan terperinci mengenai pola konsumsi pangan serta keragaman pangan rumah tangga di Desa Nagasareh, Kabupaten Sampang, sebagai dasar perumusan program intervensi gizi yang lebih tepat sasaran dan berbasis bukti. Informasi ini relevan untuk program ketahanan pangan yang berkelanjutan.